



Implementasi Sila Ke-5 Pancasila Melalui Upaya Menyejahterakan Masyarakat Desa Semen dengan Pelatihan Ekonomi Kreatif

Sylvia Faori Maulana¹, Nabila Primandini Setya Nugraha², Susi Riwayat³, Annastasya⁴, Andono Warih⁵, Bambang Eko Susilo⁶, Muhammad Faizin⁷

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁶Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁷Desa Semen, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang

Email: ¹ sylviafao34@students.unnes.ac.id

Abstrak. Desa Semen merupakan desa dengan komoditas utama cabai. Hasil produksi cabai dijual langsung kepada tengkulak dan konsumen di pasar. Masyarakat desa belum dapat mengoptimalkan potensi cabai seperti diversifikasi olahan cabai seperti sambal siap saji. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah melatih dan mendampingi Masyarakat desa untuk mengolah cabai menjadi produk olahan siap saji yakni sambal. Metode pengabdian yang diterapkan adalah pelatihan dan pendampingan dengan tahapan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Hasil kegiatan pengabdian yaitu Masyarakat desa dapat membuat sambal siap saji yang lezat dan bergizi. Disamping itu juga terciptanya kemasan sambal yang menarik konsumen. Guna meningkatkan nilai-nilai berwirausaha, maka Masyarakat desa juga dibekali strategi pemasaran sehingga sambal yang diproduksi dapat dikenal oleh masyarakat umum

Abstract. Semen Village is a village with the main commodity being chilies. The chili production is sold directly to middlemen and consumers in the market. Village communities have not been able to optimize the potential of chilies such as diversifying chili preparations such as ready-to-eat chili sauce. The aim of this community service activity is to train and assist village communities to process chilies into ready-to-eat processed products, namely chili sauce. The service method applied is training and mentoring with planning, preparation and implementation stages. The result of the service activity is that the village community can make ready-to-eat chili sauce that is delicious and nutritious. Apart from that, it also creates chili packaging that attracts consumers. In order to increase entrepreneurial values, village communities are also provided with marketing strategies so that the chili sauce produced can be known to the general public.

Keywords: product diversification; creative economy, welfare

Pendahuluan

Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki makna dan menjadi pedoman kehidupan dalam bermasyarakat (Tajsgoani, N., Fitri, O. R., Aji, F. I., & Astuti, D., 2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata terlihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi memberikan permasalahan bagi negara, yaitu melemahnya nilai-nilai pancasila dalam bermasyarakat hal ini disebut dengan krisis Ideologi Negara (Hasanah, S. U., Rubei, M. A., Novianty, F., & Firmansyah, S., 2021). Krisis ideologi ini akan berdampak pada pembangunan dan kemajuan negara. Permasalahan krisis ideologi ini disebabkan dari sikap tidak komitmen dan konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yudilatif (2017) bahwa jalan yang terbaik dalam memperkuat Ideologi Negara adalah dengan memberdayakan komunitas kembali ke semangat Pancasila. Penguatan Ideologi Negara yang bisa dilakukan dengan mengimplementasikan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap sila di Pancasila menjadi pedoman hidup yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan Pancasila dapat dimulai dari lingkungan desa dengan melaksanakan UU Desa. Pengimplementasian nilai-nilai sila Pancasila yang bisa diterapkan di lingkungan desa salah satunya dalam bidang perekonomian desa.

Permasalahan ekonomi masih menjadi masalah utama dalam pembangunan negara. Permasalahan ekonomi yang sering muncul di lingkungan pedesaan adalah rendahnya daya beli masyarakat di hasil panen yang menyebabkan hasil panen cabai banyak yang dibiarkan membusuk. Implementasi nilai-nilai pancasila yang bisa diterapkan dalam kehidupan perekonomian masyarakat desa adalah penerapan ekonomi pancasila untuk mengatasi permasalahan rendahnya daya beli. Ekonomi pancasila merupakan suatu konsep pelaksanaan dan perencanaan perekonomian dengan tingkat nasional dengan landasan nilai-nilai Pancasila (Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A., 2022). Dengan permasalahan perekonomian di desa terkait rendahnya daya beli hasil panen yang menyebabkan cabai membusuk hal ini merugikan petani diterapkan ekonomi Pancasila untuk mewujudkan implementasi Pancasila terutama sila kelima yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila adalah nilai keadilan yaitu agar masyarakat negara Indonesia hidup adil atau mendapatkan keadilan yang merata di berbagai bidang kehidupan.

Dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di desa yaitu terkait rendahnya daya beli hasil panen dan banyak cabai yang membusuk maka harus diciptakan inovasi produk dari hasil panen pertanian didesa tersebut. Hal ini sama dengan permasalahan ekonomi di Desa Semen Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dimana hasil panen pertanian yang melimpah adalah tanaman cabai. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani cabai, hasil cabai yang melimpah di Desa Semen tidak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan signifikan dikarenakan rendahnya daya beli hasil panen dari konsumen atau pedagang cabai.UMKM memiliki peranan menggerakkan perekonomian suatu daerah dengan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.(Sulistianingsih & Adhi ., 2019).

Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah melatih dan mendampingi Masyarakat desa untuk mengolah cabai menjadi produk olahan siap saji yakni sambal. Produk sambal kemasan ini memberikan kesempatan pada golongan ekonomi lemah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup dengan memanfaatkan dan mengembangkan hasil panen di Desa Semen. Selain itu, pembuatan produk sambal kemasan ini bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Semen.Dengan adanya sambal kemasan ini akan menambah UMKM yang ada di Desa Semen,dengan adanya UMKM ini maka akan meningkatkan ekonomi kreatif desa. Para pelaku UMKM didesa dituntun untuk

selalu up to date dan gerak cepat dalam menyesuaikan perkembangan zaman seperti menggunakan media sosial untuk mempromosikan barang dagangan. Pemberdayaan masyarakat melalui IPTEK digitalisasi UMKM Desa menjadi sangat penting dilakukan di era informasi sekarang ini (As'sad Sonief et al., 2019).

Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan sambal kemasan ini dilakukan di Desa Semen, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang dengan peserta yang terdiri dari kader PKK dan satu anggotanya yang ada di setiap dusun. Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Rangkaian kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi identifikasi olahan cabai. Tahap persiapan meliputi pengumpulan alat dan bahan, percobaan pembuatan sambal, dan persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan

Pembuatan sambal kemasan menjadi ide baru bagi warga Desa Semen untuk mengolah hasil pertanian cabai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi daripada saat menjadi bahan mentah. Keberadaan cabai yang sangat melimpah dan sifat cabai yang mudah busuk menjadi potensi bagi warga Desa Semen untuk mengolah produk cabai menjadi sambal kemasan yang menarik dan juga praktis. Langkah-langkah dalam membuat sambal kemasan yang pertama yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti cabai, bawang merah, bawang putih, penyedap rasa dan ayam potong. Semua bahan yang telah disiapkan kemudian dihaluskan. Setelah itu goreng ayam potong yang sudah disiapkan hingga setengah matang kemudian di suwir-suwir. Panaskan sambal yang telah dihaluskan hingga tercium aroma khas sambal. Setelah itu masukan suwiran ayam tadi lalu aduk-aduk hingga matang. Sambal yang sudah matang kemudian dimasukkan ke dalam botol sambal yang sudah disiapkan.

Hasil dan Pembahasan

Ekonomi kreatif dapat dikembangkan melalui beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti dapat dilihat dari penghasilan terbesar di desa tersebut. Petani penghasil cabai yang melimpah dan kondisi perekonomian di desa ini yang ditopang oleh sebagian besar petani cabai, tentunya memerlukan inovasi inovasi yang dapat diterapkan oleh masyarakat sekitar dan menumbuhkan ekonomi kreatif bagi warga desa Semen kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang ini. Pelatihan pembuatan sambal dalam kemasan ini merupakan salah satu dari program pengabdian masyarakat di desa Semen dan tentunya, dapat dijadikan sebagai UMKM di desa ini khususnya dapat dikembangkan melalui masing masing warga di tiap dusunnya.

Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar mengenai inovasi dalam pengolahan hasil kebun terutama cabai. Berdasarkan hasil pengamatan di daerah sekitar yang sering dilakukan oleh para petani cabai yaitu, memilah cabai yang sudah matang dan terlalu matang untuk dapat diolah menjadi inovasi sambal kemasan yang dapat dikonsumsi dan tentunya menghasilkan ekonomi kreatif. Pelatihan pembuatan sambal dalam kemasan ini dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023 di gedung serba guna balai desa Semen dan tentunya, semangat dan antusias masyarakat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan ini.

Produk sambal dalam kemasan ini merupakan hasil dari fermentasi secara alami yang berasal dari olahan sambal yang dimasak menggunakan minyak hingga matang. Proses pengawetan sambal dalam kemasan ini menggunakan pengawet alami yang dihasilkan dari minyak goreng itu sendiri karena, minyak goreng mengandung butylated hydroxyanisole (BHA) dan butylated hydroxytoluene (BHT) dari kandungan itulah yang berasal dari minyak goreng dan dapat mengawetkan makanan seperti sambal dalam kemasan tersebut (Rohadi et al., 2017).



Gambar 1. Proses pengolahan sambal dalam kemasan

Selain itu, inovasi yang diterapkan pada pembuatan sambal kemasan ini yaitu menambahkan suwiran ayam kedalam sambal kemasan tersebut untuk menambah cita rasa olahan sambal kemasan tersebut. Dan juga, sambal ini dikemas ke dalam botol yang berukuran 150 ML kemudian diberi label supaya tetap menarik. Inovasi lain yang dikeluarkan dari produk sambal kemasan ini yaitu proses *labelling* atau pemberian label pada kemasan dan tidak mengurangi unsur faktor pada kemasan tersebut.

Setelah sambal kemasan siap untuk disebarluaskan, tim mengundang Ibu-ibu PKK untuk melakukan pelatihan pembuatan sambal. Acara pelatihan ini diikuti dengan sangat antusias karena ibu-ibu menganggap sebagai ilmu baru yang penting untuk dipraktikkan.



Gambar 2. Dokumentasi bersama ibu – ibu desa Semen dalam pembuatan sambal kemasan

Simpulan

Penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari perlu terus dipupuk, khususnya di bidang perekonomian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian yaitu masyarakat desa dapat membuat sambal siap saji yang lezat dan bergizi. Disamping itu juga terciptanya kemasan sambal yang menarik konsumen. Guna meningkatkan nilai-nilai berwirausaha, maka Masyarakat desa juga dibekali strategi pemasaran sehingga sambal yang diproduksi dapat dikenal oleh masyarakat umum.

Referensi

- Aini, D. N., Suci, A. P. E., Audina, K. R., & Isra, A. B. (2023). Produksi Sambal Bakar Sebagai Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Benjor, Kabupaten Malang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 367-377.
- As'ad Sonief, A.Nuraini,Y., &Arief Setyabudi, S. (2019). Digitalisasi Industri Kecil Dari Produk Pertanian Daerah Upaya Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 5(1), 842-847. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2019.005.01.5>
- Hasanah, S. U., Rubei, M. A., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2021, March). Pembentukan Desa Pancasila Sebagai Identitas Budaya di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-149).
- Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A. (2022). Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila dalam Kebijakan Pemerintah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 27-42.

- Pramono. S.E., Nurrihman N. Widyaningsih, R., & Sukistianingsih. D., (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen. *Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesia Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 2(2), 192-198.
- Rohadi, R., Santoso, U., Raharjo, S., & Falah, I.I. (2017). Determination Of Antioxidant Activity And Phenolic Compounds Of Methalonic Extract Of Java Plum (*Syzygium Cumini* Linn. (Skeel) Seed. *Indonesian Food and Nutrition Progress*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.22146/ifnp.24279>
- Suniantara, I. K. P., Suardika, I. G., Santosa, I. M. A., Hendayanti, N. P. N., Suwardika, G., & Masakazu, K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kelompok Seka Wirang Dalam Pembuatan Bumbu Sebagai Dasar Pengembangan Kuliner Masakan Khas Bali Desa Bukit-Karangsem. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(7), 5587-5592.
- Sulianti, Ani. (2018) . Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Life Skill. *Cotizenship jurnal Pancasila dan Kewargangaraan*, 6 (2), PP. 110-117. DOI: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>.
- Tajsgoani, N., Fitri, O. R., Aji, F. I., & Astuti, D. (2022). Falsafah Pancasila Sebagai Landasan Pembangunan Nasional di Indonesia. *Lentera Pancasila: Jurnal Riset Hukum & Pancasila*, 2(2), 107-118.
- Yudilatif. (2017). Kewenangan UKP PIP Terbatas. (Online), (<https://investor.id/archive/yudi-latiefkewenangan-ukp-pip-terbatas>), di akses pada 8 Agustus 2023.